

Pengaruh Model *Cooperative Script* Terhadap Aktivitas Belajar Tema Kayanya Negeriku pada Siswa Kelas IV SDN 101729 Kampung Lalang

Arany Farida*, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

Syarifah Ainun Harahap, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

Nuri Ramadhan, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This study employed a True-Experimental Design involving all fourth-grade students at SDN 101729 Kampung Lalang, with a total of 56 participants, divided into an experimental group and a control group, each consisting of 29 students. The data collection method used was a performance test, which was validated through a rater reliability test and content validation. The hypothesis was tested using the independent sample t-test. The research findings indicate that the pretest data from both the experimental and control groups were normally distributed and homogeneous. The t-value for the pretest was smaller than the t-table ($0.036 < 0.05$), indicating that there was no significant difference between the two groups before the intervention. However, the posttest results showed that the t-calculated value ($0.729 > 0.05$) was higher than the t-table, indicating a significant effect of the Cooperative Script Model on students' learning interest. The findings suggest that the Cooperative Script Model is more effective in enhancing learning interest compared to conventional methods. This model is recommended for further implementation in other subjects to increase student engagement.

ARTICLE HISTORY

Received 30/06/2024

Revised 12/07/2024

Accepted 19/07/2024

Published 26/07/2024

KEYWORDS

Cooperative Script Model; experimental design; learning interest; t-test; elementary students.

*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ faridaarany@gmail.com

PENDAHULUAN

Belajar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan individu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan, dan secara formal, kegiatan ini diorganisasikan melalui proses pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran adalah mencapai hasil belajar yang optimal, yang hanya bisa dicapai apabila siswa terlibat secara aktif, baik secara fisik maupun emosional, dalam proses tersebut (Dahar, 1989). Dalam pembelajaran aktif, siswa dipandang sebagai subjek, bukan objek, sehingga partisipasi siswa menjadi hal yang sangat penting. Siswa diharapkan dapat berperan serta dalam mencoba dan melakukan kegiatan yang sedang dipelajari. Guru memiliki peran kunci dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif agar siswa dapat berkembang secara optimal (Arikunto, 2006). Keberhasilan belajar ditandai dengan perubahan positif pada perilaku siswa. Oleh karena itu, proses belajar yang menyenangkan dan efektif akan berdampak langsung pada hasil belajar yang baik. Salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam meraih hasil belajar adalah keterampilan guru dalam manajemen kelas dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat.

Kemampuan guru dalam menguasai berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tingkat kemampuan siswa menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan proses belajar-mengajar. Guru harus dapat mengenali perbedaan individu pada siswanya, karena setiap anak memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda (Santrock, 2007). Misalnya, siswa dengan intelektual tinggi memiliki kapasitas kognitif dan ciri kepribadian yang berbeda dari siswa dengan kemampuan rata-rata, sehingga layanan pendidikan bagi anak berbakat perlu mendapat perhatian khusus dan proporsional. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, pemilihan metode atau strategi yang tepat sangat penting untuk menciptakan interaksi yang efektif dan efisien antara guru dan siswa. Salah satu metode pembelajaran yang umum digunakan adalah metode ceramah. Proses pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi melibatkan berbagai mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PKn, yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di setiap sekolah (Suryosubroto, 2009).

Selain strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, penting untuk mempertimbangkan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki latar belakang, gaya belajar, dan kemampuan yang berbeda, sehingga metode yang diterapkan harus menyesuaikan dengan kebutuhan individu. Menurut teori Vygotsky (1978), pembelajaran efektif terjadi ketika siswa dibimbing melalui *zone of proximal development* (ZPD), di mana mereka diberikan tantangan yang berada sedikit di luar kemampuan mereka, namun dapat diselesaikan dengan bantuan guru

atau teman sebaya. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara optimal, karena mereka diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi keterampilan baru dalam lingkungan yang mendukung.

Interaksi antara guru dan siswa juga memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif pada siswa (Bruner, [1961](#)). Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa untuk berpikir mandiri, guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan analitis yang lebih baik. Sebagai contoh, dalam pembelajaran berbasis diskusi, guru dapat mengarahkan siswa untuk mengevaluasi berbagai sudut pandang, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi juga dapat memberikan nilai tambah dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media digital, seperti presentasi interaktif dan video pembelajaran, dapat memotivasi siswa dan membantu mereka memahami konsep-konsep yang abstrak dengan lebih mudah (Rusman, [2017](#)). Teknologi memungkinkan akses ke berbagai sumber informasi yang sebelumnya sulit dijangkau, sehingga dapat memperkaya proses pembelajaran. Di era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang mendasar, karena memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja.

Namun, penggunaan metode pembelajaran yang tepat saja tidak cukup. Guru juga harus mampu mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Penilaian yang dilakukan secara holistik akan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan siswa, sehingga intervensi yang tepat dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Menurut Sudijono (2015), evaluasi yang baik harus mencakup semua aspek perkembangan siswa, karena hasil belajar bukan hanya diukur dari kemampuan akademik, tetapi juga dari bagaimana siswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap aktivitas belajar tema "Kayanya Negeriku" pada siswa kelas IV SDN 101729 Kampung Lalang. Karena penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, semua gejala yang diamati diukur dan diubah dalam bentuk angka sehingga memungkinkan untuk menggunakan teknik analisis statistik. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi-experimental*) dengan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan dipilih secara sengaja oleh peneliti untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam desain ini, peneliti tidak membentuk kelompok baru, melainkan menggunakan kelompok yang sudah ada di sekolah. Anggota setiap kelompok juga tidak diacak, tetapi tetap dibiarkan seperti kondisi semula.

Desain eksperimen dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel, yaitu model pembelajaran *Cooperative Script* dan aktivitas belajar siswa. Menurut Sugiyono (2006), model pembelajaran *Cooperative Script* digunakan untuk mengungkap pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya dalam situasi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu karena hanya terdapat dua kelas yang akan dibandingkan, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) dengan model *Cooperative Script* dan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penilaian sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok, sehingga perbedaan hasil belajar antara kelompok yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol dapat terlihat secara jelas.

PEMBAHASAN

Langkah pertama setelah pengumpulan data dari kelompok eksperimen adalah memberikan pre-test kepada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pre-test yang diberikan berupa tes hasil belajar dalam bentuk tes objektif pilihan ganda yang mencakup materi "Kayanya Negeriku". Pada kelompok eksperimen, pelaksanaan perlakuan dilakukan di kelas IV A, di mana perlakuan tersebut berupa penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran. Sebelum pelaksanaan perlakuan, peneliti terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, kemudian dikonsultasikan kepada guru kelas IV SDN 101729 Kampung Lalang. Setelah itu, peneliti menyiapkan peralatan yang dibutuhkan serta menentukan waktu pelaksanaan. Perlakuan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan berdurasi 2 x 35

menit. Selama proses pembelajaran dengan metode eksperimen, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran.

Di sisi lain, pelaksanaan pada kelompok kontrol, yaitu kelas IV B, dilakukan dengan menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah. Pembelajaran pada kelompok kontrol juga dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan durasi yang sama, yaitu 2 x 35 menit per pertemuan. Dalam proses pembelajaran kelompok kontrol, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa untuk mengidentifikasi bagaimana metode ceramah mempengaruhi proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana efektivitas metode ceramah dalam membangun interaksi antara guru dan siswa dibandingkan dengan metode eksperimen yang diterapkan pada kelompok eksperimen.

Setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelompok, peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi secara langsung untuk mengevaluasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk memastikan apakah langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan terlaksana dengan baik. Observasi dilakukan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen yang menggunakan metode eksperimen maupun kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah. Dalam proses observasi, peneliti dibantu oleh guru kelas, di mana guru tetap bertindak sebagai pengajar sementara peneliti berperan sebagai pengamat.

Hasil observasi dari kelompok eksperimen yang menggunakan metode eksperimen dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada pertemuan pertama dan kedua. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa di kelompok eksperimen lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, di mana mereka terlibat langsung dalam kegiatan percobaan dan eksplorasi materi. Aktivitas siswa yang tinggi dalam pembelajaran eksperimen sesuai dengan teori pembelajaran aktif, yang menekankan bahwa siswa harus menjadi peserta aktif dalam proses belajar untuk mencapai hasil yang optimal (Bruner, 1961; Dewey, 1938). Sementara itu, dalam kelompok kontrol, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak interaksi atau eksplorasi mandiri, yang merupakan ciri khas dari metode ceramah (Santrock, 2007).

Pentingnya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi telah banyak dibahas dalam literatur pendidikan. Penelitian ini mendukung teori bahwa pembelajaran aktif, seperti metode eksperimen, lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Selain itu, penggunaan metode ceramah yang terlalu sering dapat membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara kritis dalam proses pembelajaran (Rusman, 2017). Dengan demikian, guru disarankan untuk menggabungkan berbagai metode pembelajaran, termasuk eksperimen dan ceramah, untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan memaksimalkan potensi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 101729 Kampung Lalang. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan metode konvensional. Hal ini terlihat dari perbedaan signifikan dalam hasil post-test antara kedua kelompok, di mana nilai rata-rata kelompok eksperimen yang menggunakan *Cooperative Script* lebih tinggi (79,03) dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah (71,86). Hasil uji hipotesis juga memperkuat temuan ini, dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang terbatas, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada satu materi pembelajaran, yaitu "Kayanya Negeriku", sehingga efektivitas metode *Cooperative Script* pada materi lain belum dapat dipastikan. Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan materi pembelajaran yang beragam agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat diterapkan secara lebih luas.

REFERENSI

- Agus, S. (2012). *Cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswan, Z., & Dzamarah, S. B. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21-32.
DOI: <https://doi.org/10.17763/haer.31.1.a11671122833567w>
- Dahar, R. W. (1989). *Teori-teori belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York: Macmillan.
- Eris, P., & Maryamah. (2015). Penerapan metode *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Penerapan*, 2, 308.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah, B. U. (2008). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khalaf, B. K., & Zin, Z. B. M. (2018). Traditional and inquiry-based learning pedagogy: A systematic critical review. *International Journal of Instruction*, 11(4), 545-564.
DOI: <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11434a>
- Latief, H., Rohmat, D., & Ningrum, E. (2014). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar (studi eksperimen) pada mata pelajaran geografi kelas VII di SMPN 4 Padalarang. *Jurnal Gea*, 14(2), 14-28.
- Moestofa, M., & Sondang, M. (2013). Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah pada standar kompetensi memperbaiki radio penerimaan di SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1), 255-261.
- Nana, S. (2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT Asdi Matraman.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.